

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Di Indonesia terdapat dua pasar modal yaitu, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pada tanggal 22 Juli 1995, BES merger dengan Indonesia Parallel Stock Exchange (IPSEX), sehingga sejak itu Indonesia hanya memiliki dua bursa efek: BES dan BEJ. Bursa Efek Jakarta melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya pada akhir 2007 dan pada awal 2008 berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan industri jasa dalam sub sektor keuangan, yaitu sub sektor perbankan yang terdaftar sebagai perusahaan publik (emiten) di Bursa Efek Indonesia (BEI), Peneliti memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di karena data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia akurat dan dapat dipertanggungjawabkan karena telah dipublikasikan ke masyarakat melalui media online.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh bank umum yaitu, menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, melakukan penempatan dana dari nasabah, dan masih banyak lagi kegiatan usaha lainnya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan

fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan undang-undang, jenis perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan BPR. Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah tidak dapat menerima simpanan berupa giro dan tidak dapat turut serta dalam lalu lintas pembayaran, tidak dapat melakukan kegiatan bisnis dalam valas dan jangkauan kegiatan operasional yang terbatas ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Di Bursa Efek Indonesia terdapat lima sektor keuangan yaitu, sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi, dan sub sektor lainnya. Berikut daftar tabel jumlah sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017.

**Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan Sektor Keuangan Tahun 2017**

No.	Sektor Keuangan	Jumlah
1.	Sub Sektor Bank	43
2.	Sub Sektor Lembaga Pembiayaan	17
3.	Sub Sektor Perusahaan Efek	12
4.	Sub Sektor Asuransi	14
5.	Sub Sektor Lainnya.	1
	Jumlah	87

*Sumber: ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com))*

Dalam tabel tersebut jumlah sub sektor bank sebanyak 43 perusahaan yang paling banyak dari sub sektor keuangan lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang kuat diyakini bakal mendukung operasional perbankan selama dua belas sampai dengan delapan belas tahun ke depan, namun diperkirakan kebijakan makroekonomi pemerintah akan mampu mengerek pertumbuhan PDB menjadi 5,2% pada tahun 2018-2019. Pertumbuhan kredit juga diyakini akan berada di kisaran 10% sampai 12% per tahun dalam periode 2018-2019, lebih baik dari 8,2% pada tahun lalu. Selain itu, meningkatnya pendapatan bank dan menurunnya ongkos kredit akan membuat bank lebih mumpuni dalam menyediakan modal untuk mendukung

pertumbuhan aset, hal itu didukung dengan pertumbuhan pendapatan korporasi. Tingkat profitabilitas bank juga diproyeksi terjaga, sejalan dengan tingkat margin bunga bersih (*Net Interest Margin/NIM*) bank-bank Tanah Air yang berada di level 5% atau di atas rata-rata perbankan Asia Tenggara (Margrit, 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan makin terkonsolidasi. Fenomena tersebut tidak hanya tampak pada jumlah bank umum yang terus berkurang, tetapi juga pada bisnis perbankan yang cenderung makin terkonsentrasi pada bank-bank besar dan menengah. Data Statistik Perbankan Indonesia yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan jumlah bank umum terus menyusut dari 119 bank pada akhir 2014 menjadi 116 bank pada akhir 2016. Jumlah bank menyusut karena terjadi akuisisi dan merger terhadap bank-bank kecil oleh bank-bank yang lebih besar. Pada era digital saat ini, daya saing bank-bank kecil pun makin menurun. Masyarakat lebih memilih bank-bank menengah besar untuk menaruh simpanan atau mengajukan kredit. Pada akhir 2014, porsi aset buku 3 dan 4 terhadap total aset perbankan sebesar 75,52 persen. Namun pada akhir 2016, porsinya membesar menjadi 82,18 persen (Fajar Marta, 2017).

Dengan melihat keadaan tersebut sub sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang dapat menyediakan modal bagi masyarakat untuk digunakan dalam membuka peluang usaha bagi masyarakat yang nantinya akan membuat pertumbuhan ekonomi meningkat di suatu negara. Maka objek dalam penelitian ini adalah, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Isi dari laporan keuangan tersebut harus memenuhi empat karakteristik kualitatif, yaitu: mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan (*comparable*), dan relevan. Laporan keuangan yang di buat oleh perusahaan juga harus disusun berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan yang telah disusun ini nantinya akan

disajikan kepada pemegang saham, pihak internal maupun eksternal yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Laporan keuangan adalah salah satu instrumen penting yang digunakan dalam mengkomunikasikan dan mempertanggungjawabkan kinerja perusahaan dari manajer kepada bawahannya. Laporan keuangan tidak hanya sekedar kumpulan angka-angka, namun menjadi alat yang sangat berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini (*stakeholder*) dalam pengambilan suatu keputusan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC No.1) menyebutkan bahwa terdapat tujuan pelaporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang berguna untuk para investor dan kreditor yang sudah ada maupun para investor dan kreditor potensial dalam membuat suatu keputusan yang rasional mengenai investasi, kredit, serta keputusan lain yang sejenis. Selain itu karakteristik utama laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan, yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*) dan dapat dibandingkan (IAI, 2012).

Dengan mengetahui salah satu fungsi dari laporan keuangan yaitu, sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan dan sebagai sumber informasi yang digunakan para investor yang berguna untuk pengambilan keputusan, maka pihak-pihak manajemen akan berkompetisi menyajikan laporan keuangan dengan kondisi paling baik bagi para investor. Namun, seiring dengan berjalannya kegiatan operasional perusahaan, pasti akan mengalami suatu masalah yang berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut yang membuat perusahaan menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut dengan tujuan untuk pengambilan suatu keputusan oleh perusahaan. Untuk menutupi masalah tersebut, pihak manajemen mencari strategi untuk menangani permasalahan yang terjadi di perusahaan, salah satunya adalah dengan memanipulasi data-data yang terdapat dalam laporan keuangan dengan tujuan agar dapat banyak diminati para investor, maka tindakan tersebut dinamakan kecurangan (*fraud*).

Mengingat pentingnya peran informasi yang dimiliki oleh laporan keuangan maka hanya laporan keuangan yang berkualitas dan terbebas dari salah saji material

baik yang disengaja (*fraud*) maupun yang tidak disengaja (*error*) yang dapat dipercaya sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan pihak yang dapat menyediakan keyakinan mengenai kewajaran laporan keuangan adalah auditor eksternal. Karena dalam mekanisme pelaporan keuangan suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan yang bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (*misstatement*) yang material dan juga memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan (Nurjannah & Dewi Cahyati, 2014)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012) kecurangan (*fraud*) merupakan setiap tindakan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yang salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapannya dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia.

Di Indonesia masih terdapat banyak perusahaan yang masih melakukan kecurangan (*fraud*) terhadap laporan keuangannya, tidak menutup kemungkinan industri perbankan juga melakukan kecurangan (*fraud*). Mengingat industri perbankan merupakan industri yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana yang sangat besar. Contoh kasus pada PT Bank Bukopin diduga memanipulasi data kartu kredit, menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui masalah ini, modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu. Selain itu bank bukopin juga merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Sebelum Otoritas melakukan klarifikasi, sebenarnya PT Bank Bukopin telah dihukum atas insiden ini. Bukopin telah merevisi turun ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 2,62 triliun pada akhir 2016, dari

Rp 9,53 triliun menjadi Rp 6,91 triliun. Penurunan itu karena revisi turun saldo laba Rp 2,62 triliun menjadi Rp 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)). Dalam penjelasan kasus tersebut, peneliti berpendapat bahwa perusahaan harus menerapkan prinsip kehati-hatian, agar tidak terjadi kesalahan modifikasi kartu kredit yang akan berdampak pada pendapatan dari kartu kredit tersebut.

Selain itu kasus pada BPR kembali terjadi, dimana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah menutup empat bank perkreditan (BPR) akibat gulung tikar. OJK tercatat telah melikuidasi BPR Dana Niaga Mandiri dari Makassar, Sulawesi Selatan, terhitung mulai tanggal 13 April 2016 dan BPR Syariah (BPRS) Al Hidayah, Jawa Timur, terhitung mulai 25 April 2016. OJK maupun Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) tidak menyebutkan apa yang menjadi penyebab kedua BPR tersebut dilikuidasi. Namun, jika melihat kondisi keuangan dua BPR tersebut pada 2015 terjadi penurunan yang sangat signifikan dibandingkan dengan kondisi setahun sebelumnya. Aset BPR Dana Niaga Mandiri tercatat turun dari Rp 26,78 miliar pada 2014 menjadi Rp 17,28 miliar. Sama halnya dengan BPRS Al Hidayah, asetnya turun Rp 5,71 miliar dari Rp 22,81 miliar menjadi Rp 17,10 miliar. Baik OJK maupun Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) menyatakan bahwa kebanyakan BPR yang dicabut izin usahanya bukan karena kalah dalam persaingan, melainkan lebih disebabkan kecurangan (*fraud*) yang dilakukan pengurus BPR ([www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com)). Dari penjelasan kasus tersebut, peneliti berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan para manajer perusahaan sangat merugikan banyak pihak investor maupun nasabah. Saran peneliti adalah perusahaan harus memperkuat manajemen risiko agar meminimalisir risiko-risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Selain itu perusahaan juga harus memperkuat penerapan *Good Corporate Governane* agar sistem tata kelola perusahaan lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya.

Menurut (F.Messier, M.Glover, & F.Prawitt, 2014:115) terdapat tiga kondisi yang membuat manajemen melakukan kecurangan yaitu: Pertama, Manajemen dan karyawan lain memiliki kepentingan atau berada di bawah tekanan (*pressure*) yang menjadikan alasan untuk melakukan kecurangan. Kedua, Ruang

lingkup yang ada memberi kesempatan (*opportunity*) dilakukan kecurangan. Ketiga, pihak-pihak yang terlibat dapat merasionalisasi (*rationalization*) akan dilakukannya tindakan kecurangan. Beberapa individu memiliki perilaku, karakter, atau seperangkat nilai etika yang mengizinkan mereka secara sadar dan sengaja untuk melakukan tindakan tidak jujur. Ketiga kondisi itu kadang-kadang mengacu pada segitiga risiko kecurangan (*fraud risk triangle*).

Menurut ((IBI) & (BARa), 2016:48) likuiditas merupakan kemampuan bank untuk menyediakan uang kas untuk memenuhi kewajiban dengan biaya wajar. Bank perlu menyediakan likuiditas dalam jumlah cukup untuk dapat melayani nasabah dan beroperasi secara efisien. Sedangkan menurut (Mahardika, 2015:110) likuiditas (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan di sisi *lending* dengan dana yang dihimpun di sisi *funding*. Dalam penelitian (Fricilia & Lukman, 2017) bahwa likuiditas (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* dimana perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah memungkinkan pihak manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Tahayyuunihayah, 2017) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengertian *financial leverage* menurut (Kasmir, 2013:112) *leverage* menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian (Zainudin & Hashim, 2016) bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial statement* dimana tingkat *leverage* yang tinggi biasanya dikaitkan dengan potensi yang lebih tinggi untuk pelanggaran perjanjian pinjaman dan kemampuan kurang untuk mendapatkan tambahan modal melalui pinjaman. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dalnial, Kamaluddin, Sanusi, & Khairuddin, 2014) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan dalam mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

*Personal financial need* merupakan suatu keadaan yang menggambarkan tentang kebutuhan keuangan pribadi seseorang di dalam perusahaan (Aprilia, 2017). Menurut SAS No. 99 dalam (Aprilia, 2017) manajer atau para eksekutif

perusahaan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika kondisi keuangan pribadinya ikut terancam oleh kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian (Werastuti, 2015) *personal financial need* berpengaruh positif pada *fraudulent financial statement* dimana semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh orang dalam maka praktik *fraud* dalam memanipulasi laporan keuangan semakin bertambah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Basuki & Yulia, 2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh orang dalam maka praktik *fraud* dalam memanipulasi laporan keuangan semakin tinggi.

Menurut (Yadiati & Mubarok, 2017:113) kualitas audit adalah ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien. Akuntan Publik sebagai pihak luar kemudian akan mengeluarkan laporan audit yang merupakan alat utama yang dipakai oleh auditor independen dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya kepada pemakai jasanya, kualitas audit sendiri sering dihubungkan dengan kantor akuntan publik yaitu, KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* dimana auditor *big four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor *non big four* (Nurjannah & Dewi Cahyati, 2014). Hasil penelitian (Nurjannah & Dewi Cahyati, 2014) kualitas audit yang diukur dengan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alfiah, 2013) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, semakin tinggi kualitas audit maka akan mengurangi probabilitas terjadinya *fraudulent financial statement*.

Jensen dan Meckling dalam (Basuki & Yulia, 2016) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan satu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Dalam sebuah perusahaan, manajer berperan sebagai *agent* yang secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*),



namun disisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka Ujiyantho dan Pramuka dalam (Basuki & Yulia, 2016). *Conflict of interest* muncul ketika terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, dimana manajer (*agent*) lebih banyak mengetahui informasi yang ada pada laporan keuangan dari pada pemilik (*principal*). Kepentingan manajer adalah memperoleh laba semaksimal mungkin, sehingga ketika perusahaan mengalami penurunan laba yang signifikan, maka pihak manajemen (*agent*) akan termotivasi melakukan *fraud* dengan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan, sedangkan kepentingan *principal* adalah memperoleh dividen yang diberikan oleh perusahaan. Perbedaan ini yang dapat memicu *agency problem* yang akan berdampak pada kualitas laba perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat beberapa dari hasil penelitian terdahulu mengalami inkonsistensi, maka dengan latar belakang dari fenomena dan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti Analisis Likuiditas, *financial leverage*, *personal financial need*, dan kualitas audit dalam mendeteksi potensi risiko *fraudulent financial statement*. Dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Maka judul dari penelitian ini adalah **“ANALISIS LIKUIDITAS, FINANCIAL LEVERAGE, PERSONAL FINANCIAL NEED, DAN KUALITAS AUDIT DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

*Fraudulent Financial Statement* merupakan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik-baik saja. Hal tersebut mengakibatkan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan tidak dapat dipercaya kredibilitasnya. Ada beberapa faktor yang menjadikan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan yaitu, faktor tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Faktor tekanan terjadi dimana perusahaan dituntut untuk meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya, agar laporan keuangan perusahaan banyak diminati para investor untuk

mendapatkan tambahan modalnya, peluang di mana para pihak internal maupun eksternal mendapatkan celah untuk melakukan tindakan kecurangan, rasionalisasi adalah suatu tindakan di mana seseorang mencari pembenaran atas tindakan yang dilakukannya, ketiga faktor ini diistilahkan dengan *fraud triangle*.

Setiap manajemen pasti menginginkan kinerja perusahaannya mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun dalam seiring berjalannya waktu terdapat beberapa permasalahan yang di hadapi yang berdampak pada kinerja perusahaan. Dalam hal ini manajemen melakukan berbagai cara agar permasalahan yang di hadapi perusahaan agar tidak dapat diketahui oleh para stakeholder dengan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Sementara data-data dan informasi yang tercantum di dalam laporan keuangan tidak mencerminkan dengan keadaan sesungguhnya (relevan) dan akan berdampak pada pengambilan keputusan. Beberapa penelitian terdahulu telah menguji hubungan antara likuiditas, *financial leverage*, *personal financial need*, kualitas audit dengan *fraudulent financial statement*. Hasil berbeda-beda didapatkan dari setiap penelitian karena terdapat perbedaan seperti indikator, objek dan jumlah sampel penelitian. Sehingga hasil penelitian terdahulu belum mampu menggambarkan kondisi yang terjadi di Indonesia.

Analisis ini dilakukan agar pihak yang berkepentingan dapat mengetahui bahwa perusahaan tersebut terindikasi terjadinya kecurangan (*fraud*). Dengan menganalisis rasio likuiditas, *financial leverage*, *personal financial need*, kualitas audit dapat memberikan beberapa manfaat yaitu dapat dijadikan sebagai alat penilaian kinerja dan sumber informasi yang bermanfaat.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Likuiditas, *Financial Leverage*, *Personal Financial Need*, Kualitas Audit, dan *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Egek Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah Likuiditas, *Financial Leverage*, *Personal Financial Need* dan Kualitas Audit memiliki pengaruh secara simultan dalam mendeteksi

*Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

3. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh secara parsial dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Apakah *Financial Leverage* memiliki pengaruh secara parsial dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
5. Apakah *Personal Financial Need* memiliki pengaruh secara parsial dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
6. Apakah Kualitas Audit memiliki pengaruh secara parsial dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dengan melihat rumusan masalah yang ada maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui likuiditas, *financial leverage*, *Personal Financial Need*, Kualitas Audit, dan *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Egek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *financial leverage*, *Personal Financial Need*, dan Kualitas Audit secara simultan dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Egek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui apakah Likuiditas memiliki pengaruh secara parsial dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui apakah *Financial Leverage* memiliki pengaruh secara parsial dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5. Untuk mengetahui apakah *Personal Financial Need* memiliki pengaruh secara parsial dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
6. Untuk mengetahui apakah Kualitas Audit memiliki pengaruh secara parsial dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain seperti para akademisi, para peneliti berikutnya yang memiliki kesamaan tujuan penelitian, bagi perusahaan, dan juga bagi para investor. Berikut manfaat dapat dilihat pada dua aspek yaitu:

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

1. Bagi Peneliti atau penulis selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pengaruh likuiditas, *Financial Leverage*, *Personal Financial Need*, dan kualitas audit dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Statement*.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang memadai mengenai pengaruh likuiditas, *Financial Leverage*, *Personal Financial Need*, dan kualitas audit dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Statement*.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

1. Bagi Manajemen perusahaan perbankan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta faktor-faktor yang memicu terjadinya kecurangan (*fraud*).
2. Bagi Investor, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para investor dalam menanamkan sahamnya khususnya pada perusahaan di sub sektor perbankan.
3. Bagi Auditor, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan cakupan batasan-batasan atau karakteristik dalam penelitian yang dilakukan berupa variabel penelitian, lokasi dan objek penelitian, serta waktu dan periode penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan sektor keuangan pada sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

### **1.7.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Fraudulent Financial Statement*, variabel independen yaitu Likuiditas, *Financial Leverage*, *Personal Financial Need* dan kualitas audit. Penelitian ini akan membuktikan apakah Likuiditas, *Financial Leverage*, *Personal Financial Need*, dan kualitas audit dapat berpengaruh dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* baik secara parsial maupun secara simultan.

### **1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi Penelitian ini terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan di sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah selama enam bulan pada bulan september 2018 sampai dengan Mei 2019. Periode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, *Financial Leverage*, *Personal Financial Need*, dan kualitas audit dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* selama lima tahun yaitu, tahun 2013-2017.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan berisi tentang penjelasan mengenai isi yang terkandung dalam masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan penelitian. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh pemahaman penyajian mengenai hasil penelitian, oleh karenanya disusun dalam sistematika berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang menjadi dasar penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran yang merupakan skema yang dibuat untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti secara singkat. Dan yang terakhir, hipotesis yaitu pernyataan yang dapat disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai variabel operasional yang membahas tentang variabel independent dan variabel dependen dalam penelitian, tahanan penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, teknik analisis data serta pengujian hipotesis.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan secara jelas mengenai hasil, analisis, dan pengolahan data penelitian yang dilakukan. Bab ini juga menjelaskan pembahasan-pembahasan terkait dengan hasil penelitian sehingga akan tergambar secara jelas masalah apa yang terjadi beserta pemecahan masalahnya.

## BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini berisikan kesimpulan atas hasil penelitian secara singkat yang didapatkan dari pembahasan dan hasil pada bab sebelumnya. Bab ini juga disertakan dengan saran-saran yang penulis berikan atas penelitiannya sehingga dapat diharapkan dapat berguna untuk peneliti selanjutnya.